

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat berpengaruh di dalam membentuk suatu karakter kepribadian manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu bekal diri di dalam menghadapi berbagai tantangan dunia yang semakin canggih. Maka tidak heran bila pendidikan hal yang paling diutamakan di suatu negara. Karena di dalam proses pendidikan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat terkelola dengan baik, sehingga dapat terealisasinya suatu tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan moral siswa.

Pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik dari segi fisik maupun intelektual sehingga mampu mengembangkan diri serta lingkungannya. Berkaitan dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dari segi pendidikan, maka pemerintah berupaya dalam melakukan peningkatan pendidikan Nasional dari beberapa aspek seperti pendidikan. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi bermartabat di mata dunia. Fokus pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di dunia kerja, termasuk pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat membantu di dalam menghadapi tantangan di era perkembangan zaman sekarang ini.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik menjadi manusia yang lebih dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dilingkungan alam sekitarnya. Maka, proses pendidikan yang terjadi disekolah dapat menjadi tolak ukur di dalam keberhasilan dibidang pendidikan.

Salah satu cara yang dapat mengetahui tercapainya keberhasilan dibidang pendidikan yaitu dengan pengukuran atau penilaian di dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah yang dapat dilihat dari prestasi belajar. Menurut Suryaningsih (2020:5), Prestasi belajar merupakan produk atau hasil yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan atau pun kegagalan belajar. Prestasi belajar yang dicapai masing-masing siswa tidaklah sama, ada yang mencapai prestasi yang tinggi, sedang, maupun rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwasanya nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) SMKS PAB 2 Helvetia masih rendah. Menurut Wahyuningsih (2022:141), Kelas atau kelompok yang dikatakan berhasil bila 85% peserta didik

meraih ketuntasan minimal. Maka, prestasi belajar peserta didik kelas XI OTKP mata pelajaran kepegawaian belum maksimal. Berdasarkan DKN (Daftar Kumpulan Nilai) untuk mata pelajaran kepegawaian, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun nilai KKM pada mata pelajaran kepegawaian yaitu 78. Adapun rincian rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kepegawaian kelas XI OTKP SMKS PAB 2 Helvetia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase UAS siswa kelas XI OTKP SMKS PAB 2 Helvetia
Pada Mata Pelajaran Kepegawaian T.P 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
XI OTKP 1	35	78	16	45,7%	19	54,2%
XI OTKP 2	22		10	43,4%	12	54,5%
XI OTKP 3	22		9	40,9%	13	59,0%
Jumlah	79		35	44,3%	44	55,6%
Rata-rata				44,3%		55,6%

Sumber: DKN kelas XI OTKP SMKS PAB 2 Helvetia

Berdasarkan data tabel di atas, dari jumlah keseluruhan siswa XI OTKP 1, XI OTKP 2, dan XI OTKP 3 sebanyak 79 siswa, hanya 35 siswa atau sekitar 44,3% siswa yang mencapai nilai KKM dan sebanyak 44 siswa atau sekitar 55,6% siswa tidak mencapai KKM. Hal tersebut jelas bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah dan belum optimal di dalam mencapai keberhasilan pembelajaran

seutuhnya. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kompetensi guru dan minat belajar siswa.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen dalam pasal (1) menguraikan “Guru ialah tenaga Professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Melalui undang-undang tersebut profesi guru sangat lekat dengan integritas dan kepribadian, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Profesi guru sangat identik dengan peran pendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar.

Seorang pendidik yang mempunyai kompetensi dalam profesinya akan menjalankan tugasnya dengan efektif, efisien serta relevan dengan sasaran. Kompetensi ialah kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas yang didasari pengetahuan, kompetensi serta sikap sesuai unjuk kerja yang ditentukan. Pada Undang-undang No. 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen serta Peraturan Perundang-undangan No. 74 tahun 2008, kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki, Kompetensi Professional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seorang guru, serta kompetensi sosial yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan orang-orang yang terlibat disekolah.

Berdasarkan pemaparan kompetensi guru di atas, bahwasanya peneliti hanya meneliti secara mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang paling dominan berperan langsung di dalam proses kegiatan pembelajaran di mana dalam mengemban tugasnya memfokuskan pada keefektifan, efisiensi serta hasil yang diraih relevan dengan harapan.

Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 menguraikan yang dimaksud Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dimiliki; berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan peneliti di SMKS PAB 2 Helvetia bahwasanya proses pembelajaran guru disekolah hanya memberikan tugas dan mencatat materi. Kurangnya kemampuan guru di dalam proses belajar mengajar seperti mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran, serta pemanfaatan

teknologi pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak tertarik untuk belajar, bahkan bisa membuat peserta didik bosan dan tidak semangat di dalam belajar, sebab pendidik menyajikan materi tidak memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan maksimal dan hanya menggunakan bahan ajar yang minim lebih monoton serta guru juga tidak menerapkan strategi kreatif sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam belajar. Peranan guru tidak hanya sekedar mengajar saja tetapi harus bisa mengatur keberlangsungan pembelajaran supaya dengan mudah diterima oleh siswa, sehingga akhirnya prestasi belajar yang diperoleh siswa bisa maksimal.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lawe (2022:9) kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angraini & Rita Aryani (2021:123) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Sakti et al., (2019:58) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 1.2
Daftar Pendidikan Terakhir Guru SMKS PAB 2 Helvetia

Pendidikan	Jumlah
S 2	3
S 1	39
D 3	2
Total	44

Sumber: Tata Usaha SMKS PAB 2 Helvetia

Tabel 1.3
Daftar Status Sertifikasi Guru SMKS PAB 2 Helvetia

Status	Jumlah
Sertifikasi	20
Belum Sertifikasi	24
Total	44

Sumber: Tata Usaha SMKS PAB 2 Helvetia

Berdasarkan data tersebut, dari jumlah 44 guru, terdapat 3 guru yang sudah S2, 39 guru yang sudah S1, serta 2 guru yang sudah D3. Dari jumlah 44 guru, terdapat 20 guru yang sudah sertifikasi serta terdapat 24 guru yang belum sertifikasi.

Keberhasilan siswa dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri khususnya pada masalah minat. Minat diri siswa terhadap suatu mata pelajaran mempengaruhi perilaku, sikap serta keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar dikelas. Minat di definisikan sebagai penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang di luar diri sendiri. Menurut Uno (2018:20), menguraikan Minat yakni suatu pola yang menyebabkan seseorang memiliki hubungan secara aktif dengan sesuatu hal yang menarik bagi dirinya. Hanani (2022:28), mengatakan bahwa Minat merupakan perasaan akan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa adanya unsur paksaan. Siswa yang memiliki rasa minat terhadap suatu aktivitas akan tidak peduli sama sekali pada aktivitas yang lainnya.

Minat belajar dapat dikatakan sebagai daya pendorong siswa di dalam belajar. Daya pendorong tersebut, yang dapat membuat para siswa aktif dan optimal

di dalam proses pembelajaran. Siswa yang menaruh minat terhadap mata pelajaran akan memperhatikan materi yang diajarkan dengan bersungguh-sungguh dan cenderung aktif di dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Begitu juga sebaliknya bagi siswa yang tidak menaruh minatnya terhadap suatu pembelajaran, maka siswa tersebut akan sulit berkonsentrasi dan memilih bermain di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada pengamatan awal, penulis menemukan bahwa pada pembelajaran Kepegawaian masih banyak siswa tidak semangat belajar. Hal ini terlihat dari masih terdapat banyak siswa di dalam pembelajaran berlangsung tidak membawa buku pegangan, sehingga di dalam pembelajaran terdapat banyak siswa yang bermain Hp, terdapat peserta didik yang tidak merespons ketika pendidik bertanya, masih terdapat peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya ketika pendidik memaparkan materi, serta masih terdapat peserta didik yang mengantuk ketika belajar. Permasalahan – permasalahan di atas menggambarkan minat belajar siswa rendah. Tanpa adanya minat belajar, maka proses keberlangsungan pembelajaran akan berkurang, sehingga di dalam penyampaian materi pembelajaran siswa kurang bisa memahami maksud dan inti dari materi yang diajarkan, bahkan tidak akan tersimpan di pikiran siswa sehingga dapat berdampak pada prestasi siswa yang kurang optimal. Apabila peserta didik berminat di dalam proses pembelajaran tentu pencapaian pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dikarenakan dengan minat belajar yang bertumbuh di dalam diri siswa maka dapat mendorong keingintahuan siswa akan sesuatu yang belum diketahuinya sehingga siswa dapat lebih terarah dan

tekun di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa meningkatkan prestasi yang lebih optimal.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2017:34) minat belajar siswa yang optimal akan meningkatkan prestasi belajarnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Heri (2019:59) berpendapat bahwa minat belajar siswa berpengaruh pada seberapa besar keinginannya untuk mencapai prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Munthe & Laila Habibah (2023:1328) menunjukkan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Di SMKS PAB 2 Helvetia T.P 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, bisa diidentifikasi masalah berikut:

1. Kemampuan kompetensi pedagogik guru yang belum optimal di SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Minat belajar siswa SMKS PAB 2 Helvetia masih rendah.
3. Peserta didik sering merasa bosan serta mengantuk saat pembelajaran.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa di SMKS PAB 2 Helvetia pada mata pelajaran kepegawaian.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi guru yang diteliti yaitu kompetensi pedagogik di SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Minat belajar yang diteliti yaitu minat belajar kepegawaian siswa SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Prestasi belajar yang diteliti yaitu prestasi belajar mata pelajaran korespondensi SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, maka bisa dirumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru kepegawaian terhadap prestasi belajar kepegawaian siswa SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar kepegawaian siswa SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar kepegawaian siswa SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar kepegawaian siswa SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar kepegawaian siswa SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar kepegawaian siswa SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menyumbangkan pemikiran dan pengetahuan yang berguna untuk perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan sebagai sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh.

- 2) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada sekolah khususnya guru SMKS PAB 2 Helvetia tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru serta minat belajar terhadap prestasi belajar.
- 3) Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi civitas UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi pedagogik guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi dan informasi untuk melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

